

Article

HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU AGRESIF VERBAL PADA SISWA DI SMP ISLAM AYATRA

Rosi Novriantika Gulo¹, Endra Gunawan²

¹Mahasiswa Program S1 Keperawatan, STIKes Yatsi Tangerang 15113, Indonesia

²Dosen Keperawatan, STIKes Yatsi Tangerang 15113, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: March 03, 2021

Final Revision: March 09, 2021

Available Online: March 28, 2021

KEYWORDS

Intensitas, Media Sosial, Perilaku Agresif Verbal

CORRESPONDENCE

Phone: 0852-1824-7129

E-mail: rosinovriantika@gmail.com

ABSTRACT

Pengguna media sosial aktif di Indonesia mencapai 150 juta orang (56%) dari total populasi penduduknya. Rata-rata waktu yang digunakan pengguna di Indonesia untuk mengakses media sosial setiap harinya sekitar 3 jam, 26 menit. Penggunaan media sosial selain memberikan manfaat terhadap penggunanya juga dapat memberikan dampak negatif pada pola pikir yang kemudian akan mempengaruhi sikap serta perilaku individu tersebut. Dengan mengadopsi perilaku agresif di media sosial akan memunculkan pandangan pada remaja jika perilaku agresif secara fisik maupun verbal adalah sesuatu yang normal untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku agresif verbal pada siswa. Metode penelitian menggunakan desain kuantitatif deskriptif korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 211 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling. Analisis data secara univariat dan bivariat menggunakan Chi-Square. Hasil penelitian berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p-value = 0,002 ($\alpha = 0,05$) dan OR = 2,533. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku agresif verbal pada siswa di SMP Islam Ayatra.

I. INTRODUCTION

Media sosial adalah komunitas virtual berbasis *website* dengan pengguna yang terus berkembang dan bertujuan untuk membangun komunikasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari serta memungkinkan untuk membentuk

profil individu dan masyarakat itu sendiri (Oberst et al., 2017).

Mengacu pada hasil riset Data Tren Internet dan Media Sosial di Dunia yang dirilis oleh *We are Social Hootsuite* dari total populasi penduduk dunia yang berjumlah 7,676 milyar jiwa, kurang lebih sekitar 3,484 milyar adalah pengguna

media sosial aktif dan 3,256 milyar penduduknya adalah pengguna media sosial *mobile*. Pengguna media sosial aktif di Indonesia mencapai 150 juta orang atau sekitar 56% dari total populasi penduduknya. Rata-rata waktu setiap hari yang digunakan pengguna di Indonesia untuk mengakses internet melalui perangkat apapun adalah sekitar 8 jam, 36 menit dan rata-rata waktu yang dihabiskan untuk mengakses media sosial setiap harinya melalui perangkat apapun adalah sekitar 3 jam, 26 menit (*We are Social Hootsuite*, 2019).

Menurut Statistik Kesejahteraan Rakyat yang dirilis pada tahun 2018 mengungkapkan dalam kurun waktu 3 bulan terakhir sebanyak 64,25% warga Banten memiliki telepon seluler atau *handphone* dengan tingkat aksesibilitas internet termasuk akses media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *BBM*, dan *Whatsapp* mencapai 47,90%. Sedangkan data untuk daerah Tangerang ada sekitar 64,69% warganya yang memiliki telepon seluler atau *handphone* dengan tingkat aksesibilitas internet yang mencapai 50,33% (Badan Pusat Statistik Kesejahteraan Provinsi Banten, 2018).

Ada banyak manfaat yang bisa didapatkan oleh individu dari penggunaan media sosial, namun selain memberikan manfaat terhadap penggunanya, media sosial juga dapat memberikan dampak negatif pada pola pikir individu, yang kemudian akan mempengaruhi sikap serta perilaku individu tersebut. Masa remaja merupakan masa peralihan atau masa transisi dari anak-anak menuju ke fase dewasa. Dikatakan juga sebagai fase negatif dilihat dari tingkah laku remaja yang cenderung negatif pada masa ini (Sobur, 2011).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Satrio pada tahun 2014 menyebutkan bahwa media sosial memberikan kontribusi terhadap

terbentuknya perilaku agresivitas sebesar 32,56% (Istiqomah, 2017).

Dari hasil observasi dalam penelitian yang dilakukan oleh Winarlin dkk., (2016) terhadap 16 siswa di SMP Negeri 15 Malang ditemukan kecenderungan pada siswa untuk melakukan perilaku agresif secara verbal seperti menghina, mengejek, membantah, berteriak, mengucapkan kata-kata kotor, dan mudah marah.

Perilaku agresif verbal yang dilakukan oleh remaja ini akan menyerang kondisi psikis seseorang yang menerima perilaku tersebut apabila dilakukan secara terus-menerus dan dampaknya pada korban akan menimbulkan rasa sedih, menurunnya rasa percaya diri, dan bahkan dalam kasus yang lebih berat akan menyebabkan depresi pada korban yang mengalaminya, sehingga dalam proses penyembuhan korbannya pun akan cenderung lebih sulit (Chaq dkk., 2018).

Berdasarkan masalah tersebut maka penting dilakukan penelitian tentang hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku agresif verbal pada siswa di SMP Islam Ayatra.

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dari penelitian ini adalah 211 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner berbasis *online* yang disebarkan kepada responden menggunakan *link* dengan berisikan 16 pernyataan tentang intensitas penggunaan media sosial dan 13 pernyataan tentang perilaku agresif verbal. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku agresif verbal. Analisis statistik

pada penelitian ini menggunakan uji nonparametrik *Chi-Square* dengan batas kemaknaan *alpha* (0,05) dan *confidence interval* (tingkat kepercayaan) 95%.

III. RESULT

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Siswa Kelas IX di SMP Islam Ayatra Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang 2020

Usia	Jumlah (N)	Persentase (%)
14 tahun	101	47,9
15 tahun	84	39,8
16 tahun	26	12,3
Total	211	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 211 responden yang diteliti, usia siswa berkisar antara 14-16 tahun. Responden yang berada pada usia 14 tahun yaitu sebanyak 101 responden (47,9%), usia 15 tahun sebanyak 84 (39,8%), dan usia 16 tahun sebanyak 26 (12,3%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Siswa Kelas IX di SMP Islam Ayatra Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang 2020

Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Persentase (%)
Laki-Laki	52	24,6
Perempuan	159	75,4
Total	211	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 52 (24,6%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 159 (75,4%).

c. Durasi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Durasi Penggunaan Media Sosial Siswa Kelas IX di SMP Islam Ayatra Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang 2020

Durasi	Jumlah (N)	Persentase (%)
> 3 jam	163	77,3
< 3 jam	48	22,7
Total	211	100,0

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat disimpulkan sebanyak 134 (63,5%) responden menggunakan media sosial lebih dari 5 kali dalam sehari.

d. Frekuensi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Sosial Siswa Kelas IX di SMP Islam Ayatra Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang 2020

Frekuensi	Jumlah (N)	Persentase (%)
> 5 kali	134	63,5
< 5 kali	77	36,5
Total	211	100,0

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat disimpulkan 134 (63,5%) responden menggunakan media sosial lebih dari 5 kali dalam sehari.

e. Jenis Media Sosial

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jenis Media Sosial yang Digunakan Siswa Kelas IX di SMP Islam Ayatra Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang 2020

Media Sosial	Jumlah (N)	Persentase (%)
Facebook	113	53,6
Instagram	155	73,5
Twitter	56	26,5
WhatsApp	211	100,0
Youtube	162	76,8

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 211 responden mayoritas menggunakan media sosial WhatsApp yaitu sebanyak 211 (100%). Dan minoritas menggunakan media sosial Twitter adalah sebanyak 56 (26,5%).

2. Analisa Univariat

a. Intensitas Penggunaan Media Sosial

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Intensitas Penggunaan Media Sosial Siswa Kelas IX di SMP Islam Ayatra Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang 2020

Intensitas Penggunaan Media Sosial	Jumlah (N)	Persentase (%)
Tinggi	128	60,7
Rendah	83	39,3
Total	211	100,0

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 211 responden, sebagian besar intensitas penggunaan media sosial yang dimiliki yaitu intensitas penggunaan tinggi sebanyak 128 (60,7%) sedangkan intensitas penggunaan rendah sebanyak 83 (39,3%).

b. Perilaku Agresif Verbal

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Perilaku Agresif Verbal Siswa Kelas IX di SMP Islam Ayatra Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang 2020

Perilaku Agresif Verbal	Jumlah (N)	Persentase (%)
Tinggi	108	51,2
Rendah	103	48,8
Total	211	100,0

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 211 responden,

yang memiliki perilaku agresif verbal tinggi sebanyak 108 (51,2%) dan perilaku agresif verbal rendah sebanyak 103 (48,8%).

3. Analisa Bivariat

Hasil analisis pada tabel 8 antara intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku agresif verbal menunjukkan bahwa dari 128 siswa yang intensitas penggunaan media sosialnya tinggi, ada sebanyak 77 (60,2%) siswa memiliki perilaku agresif verbal tinggi. Sedangkan diantara 83 siswa yang intensitas penggunaan media sosialnya rendah, terdapat 31 (37,3%) siswa memiliki perilaku agresif verbal tinggi. Dari data tersebut menunjukkan ada kecenderungan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial maka akan semakin tinggi perilaku agresif verbalnya.

Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* = 0,002 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *H0* ditolak dan *Ha* diterima atau terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku agresif verbal. Pada hasil analisis juga diperoleh nilai OR = 2,533 artinya siswa dengan intensitas penggunaan media sosial yang tinggi mempunyai peluang 2,5 kali lebih tinggi untuk berperilaku agresif verbal dibanding siswa dengan intensitas penggunaan media sosial yang rendah.

Tabel 8. Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Agresif Verbal Pada Siswa Kelas IX di SMP Islam Ayatra Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang 2020

Intensitas Penggunaan Media Sosial	Perilaku Agresif Verbal				Total		OR (95% CI)	P-value
	Tinggi		Rendah		N	%		
	N	%	N	%				
Tinggi	77	60,2	51	39,8	128	100	2,533	0,002
Rendah	31	37,3	52	62,7	83	100		
Total	108	51,2	103	48,8	211	100		

IV. DISCUSSION

1. Intensitas Penggunaan Media Sosial

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 211 responden yang memiliki intensitas penggunaan media sosial tinggi sebanyak 128 siswa (60,7%) sedangkan yang memiliki intensitas penggunaan media sosial rendah sebanyak 83 siswa (39,3%). Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat intensitas penggunaan media sosial siswa kelas IX di SMP Islam Ayatra cukup tinggi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Satrio P. (dalam Istiqomah, 2017) menyebutkan bahwa media sosial memberikan sumbangan sebesar 32,56% terhadap terbentuknya agresivitas.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Istiqomah (2017) tentang penggunaan media sosial dengan tingkat agresivitas remaja didapatkan korelasi positif yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan tingkat agresivitas remaja sebesar 0,975. Hasil penelitian tersebut menunjukkan penggunaan media sosial dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pada remaja, bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan media sosialnya maka semakin tinggi pula tingkat agresivitasnya. Pada penelitian tersebut juga dikemukakan para remaja memiliki kecenderungan untuk membully teman-temannya melalui media sosial dan mengumpat sesuka hati.

Berdasarkan teori menurut Rizki (dalam Pratama & Parmadi, 2019) intensitas penggunaan media sosial antara lain mencakup faktor kebutuhan untuk mencari identitas dan nilai diri, faktor motif sosial terkait kebutuhan informasi orang lain dan adanya rasa saling memiliki, serta faktor emosional dari seorang individu.

2. Perilaku Agresif Verbal

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 211 responden, sebanyak 108 siswa (51,2%) memiliki perilaku agresif verbal yang tinggi, sedangkan sebanyak 103 siswa (48,8%) memiliki perilaku agresif verbal yang rendah.

Menurut Wibowo & Rd. Bily (2018) faktor yang melatarbelakangi terjadinya perilaku agresif verbal yaitu faktor ekstern seperti ekonomi, pendidikan, usia, pekerjaan, pengaruh sosial media dan kondisi lingkungan sosial budaya.

Notoatmodjo (2014) menyatakan teori yang sejalan terkait faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, salah satunya faktor sosio psikologis mencakup sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan, serta kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu. Faktor lainnya seperti suasana perilaku (*behavior setting*) dan pengaruh perkembangan teknologi akan mempengaruhi pola perilaku seseorang.

Dari hasil observasi dalam penelitian yang dilakukan oleh Winarlin dkk., (2016) terhadap 16 siswa di SMP Negeri

15 Malang ditemukan kecenderungan pada siswa untuk melakukan perilaku agresif secara verbal seperti menghina, mengejek, membantah, berteriak, mengucapkan kata-kata kotor, dan mudah marah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahmi dkk., (2018) kata-kata yang bagi sebagian masyarakat dianggap sarkasme atau kasar, sebaliknya bagi remaja tidak dianggap sebagai bentuk kata-kata kasar melainkan dianggap sebagai kata ganti untuk mengekspresikan bahasa serta kedekatan emosional dan dianggap tidak berkaitan dengan makian ataupun hinaan. Terdapat pula anggapan jika semakin kasar kata-kata yang digunakan maka semakin dekat hubungan emosional yang terbangun antara penggunaannya, sehingga dimaklumi penggunaannya sebagai bentuk kewajaran dalam berkomunikasi dan berbahasa dengan sebayanya. Hal ini dipengaruhi oleh kebebasan berekspresi dalam penggunaan teknologi informasi, dan banyak ditemukan bentuk penggunaannya di dalam media sosial.

3. Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Agresif Verbal

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 211 responden didapatkan bahwa analisis intensitas penggunaan media sosial tinggi dan berperilaku agresif verbal tinggi sebanyak 77 (60,2%) sedangkan responden yang memiliki intensitas penggunaan media sosial tinggi dan berperilaku agresif verbal rendah sebanyak 51 (39,8%). Responden yang memiliki intensitas penggunaan media sosial rendah dan berperilaku agresif verbal tinggi sebanyak 31 (37,3%) sedangkan responden yang memiliki intensitas penggunaan media sosial rendah dan berperilaku agresif verbal rendah sebanyak 52 (62,7%).

Pada hasil analisis juga diperoleh nilai OR = 2,533 artinya siswa dengan intensitas penggunaan media sosial yang tinggi mempunyai peluang 2,5 kali lebih tinggi untuk berperilaku agresif verbal dibanding siswa dengan intensitas penggunaan media sosial yang rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2017) tentang penggunaan media sosial dengan tingkat agresivitas remaja didapatkan hasil sebanyak 38 orang (44%) dengan tingkat penggunaan media sosial tinggi dan 47 orang (56%) dengan tingkat penggunaan media sosial rendah. Dan dari 85 subjek yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 37 orang (43%) tingkat agresivitasnya tinggi, sedangkan 48 orang (57%) subjek memiliki tingkat agresivitas yang rendah. Hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan *product moment pearson* menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan media sosial dengan tingkat agresivitas remaja ($r = 0,975$ dan $p = 0.00$). Hal ini berarti semakin tinggi penggunaan media sosial maka semakin tinggi tingkat agresivitas remaja.

V. CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat antara hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku agresif verbal pada siswa di SMP Islam Ayatra. Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memilih antara manfaat dan kekurangan dari penggunaan media sosial, serta mampu menyaring antara perilaku positif dan negatif yang terdapat didalamnya agar tidak terjerumus atau meniru perilaku kurang baik seperti perilaku agresif verbal. Orang tua diharapkan dapat lebih membimbing putra putrinya dalam penggunaan media sosial serta memberikan perhatian terhadap perubahan perilaku komunikasi anak

dalam pergaulan di kehidupan sehari-harinya terutama di rumah. Bagi pihak sekolah diharapkan dapat turut ikut serta membimbing para siswa dalam penggunaan media sosial dengan cara menerapkan peraturan mengenai tata bahasa selama berkomunikasi di dalam grup pembelajaran guna mengurangi kecenderungan perilaku agresif verbal pada siswa. Dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah area penelitian dan menambah variabel penelitian, serta analisa data yang digunakan dapat dikembangkan menjadi analisa multivariat.

REFERENCES

- Badan Pusat Statistik Kesejahteraan Provinsi Banten. (2018). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Banten 2018*. Serang: BPS Provinsi Banten.
- Chaq, M. C., Suharnan, & Amanda, P. R. (2018). Religiusitas, Kontrol Diri dan Agresivitas Verbal Remaja. *Fenomena: Jurnal Psikologi*, 27(2), 20–29.
- Fahmi, R. F., Sidiq, B., & Tjarsinah, I. (2018). Konstruksi Bahasa Sarkasme Dalam Pergaulan Kawula Muda Bandung. *Peranan Bahasa Indonesia Sebagai Literasi Peradaban*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Istiqomah. (2017). Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Agresivitas pada Remaja. *Jurnal Insight*, 13(2), 96–112.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oberst, U., Wegmann, E., Stodt, B., Brand, M., & Chamarro, A. (2017). Negative Consequences From Heavy Social Networking in Adolescents: The Mediating Role of Fear of Missing Out. *Journal of Adolescence*, 51–60.
- Pratama, B. A., & Parmadi, A. (2019). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Kecenderungan Sikap Apatis Terhadap Lingkungan Sekitar Pada Siswa SMP N 1 Sukoharjo, Kec/Kab Sukoharjo, Jawa Tengah. *Indonesian Journal On Medical Science*, 6(1), 51–56.
- Sobur, A. (2011). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- We are Social Hootsuite. (2019). Indonesian Digital Report 2019. Retrieved November 22, 2019, from <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2019>.
- Wibowo, F., & Rd. Bily, P. (2018). Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) di Era Digital Sebagai Faktor Penghambat Pembentukan Karakter. *Prosiding Semnas KBSP V*, 172–178. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Winarlin, R., Blasius, B. L., & Widada. (2016). Efektivitas Teknik Sosiodrama Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 68–73.